

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Kriyantono menyatakan bahwa “Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.” (dalam Ismail & Hartati, 2019:76). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik di Pulau Nangka secara mendalam dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dari pernyataan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan mendeskripsikan penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara alamiah menggunakan berbagai metode ilmiah (dalam Purnomo, 2015:52). Menurut Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan subjektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang tipikal digunakan dalam penelitian klasik (dalam Kusumastusi dan Khoiron, 2019:13). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksploratif. Arikunto (2006) mendefinisikan penelitian eksploratif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dalam penelitian ini, metode eksploratif akan digunakan untuk menggali potensi-potensi daya tarik wisata pesisir dan pulau-pulau kecil yang ada di Pulau Nangka sebagai data primer. Sedangkan metode deskriptif akan

digunakan untuk menelaah secara rinci mengenai fokus penelitian yakni potensi daya tarik wisata pesisir dan pulau-pulau kecil. Sebagaimana telah diartikan oleh Sukmadinata (2011:73) bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Densin dan Lincoln (2009) menyebutkan salah satu karakteristik desain kualitatif merujuk kepada pengalaman dan interaksi langsung dengan partisipan. Partisipan adalah seseorang yang mampu menangkap, memahami, dan memenuhi kebutuhan dan permintaan peneliti, memiliki kemampuan kontemplatif, bersifat artikulatif, meluangkan waktu untuk wawancara, dan bersemangat untuk ikut andil dalam penelitian (Morse, 1986 dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 289).

Dalam penelitian ini, partisipan yang akan ikut serta untuk membantu peneliti menyusun penelitian ini adalah Bapak Zainal selaku Kepala Disbudparpora Kabupaten Bangka Tengah, Bapak Totok Hariwibowo selaku Wakil Ketua ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia) DPP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bapak Taufik selaku Ketua Pokdarwis Mercusuar Desa Tanjung Pura.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 hingga 15 Juni 2022 di Pulau Nangka yang terletak di Kecamatan Sungai Selan, Desa Tanjung Pura, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### C. Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni teknik interaktif dan noninteraktif (Goetz & LeCompte, dalam Sutopo, 2006:66). Teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif adalah wawancara, observasi berperan (*participant observation*), dan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun teknik yang bersifat non-interaktif adalah analisis observasi tidak berperan serta, dokumen (*content analysis*), dan kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam hal menggali potensi daya tarik wisata bahari, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Guba dan Lincoln (dalam Basrofi dan Suwandi, 2008:95) menjabarkan beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung.

- d. Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data.
- e. Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.
- f. Merupakan salah satu alternatif teknik dalam kasus kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya. Misalnya, mengamati perilaku subjek yang belum bisa berbicara dan sebagainya

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis. Pengamatan sistematis dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan pada masalah penelitian (Nugrahani, 2014: 136). Peneliti telah menentukan indikator indikator yang ingin diamati sebagai pedoman pengamatan agar lebih terarah ketika mengumpulkan data di lapangan. Peneliti menggunakan daftar periksa sebagai alat pengumpulan data observasi.

## 2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (1985:266) dan Hardani, dkk (2020:138) tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur (*semistructure-interview*) untuk memenuhi kebutuhan penelitian, hal tersebut berdasarkan pernyataan Esterberg dalam Sugiyono (2006) bahwa wawancara semi-terstruktur pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara

terstruktur. untuk mengumpulkan data-data yang relevan peneliti ingin tanya jawab yang terarah dan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh lebih terpercaya namun tidak dibatasi dengan tegas oleh pedoman wawancara sehingga komunikasi menjadi tidak kaku dan mudah berkembang.

Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu. Menurut Moleong (2017:187) petunjuk atau pedoman wawancara adalah kerangka yang isinya berupa petunjuk yang memiliki pokok-pokok pembahasan untuk memastikan semua pembahasan tidak tertinggal.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dalam bentuk pedoman wawancara, dan daftar periksa (*checklist*)

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai fokus penelitian yaitu potensi daya tarik wisata bahari di Pulau Nangka. Adanya pedoman wawancara membantu peneliti agar pertanyaan yang ditanyakan lebih terarah kepada fokus penelitian, namun tetap memberikan peluang untuk pertanyaan tambahan.

2. *Checklist* (Daftar Periksa)

Penelitian ini juga dibantu dengan *checklist* yang meliputi aspek-aspek terkait potensi daya tarik wisata bahari dan elemen spektrum Marine Recreational Opportunities sebagai acuan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan. Adanya checklist dapat membantu peneliti untuk mengukur sejauh mana kesesuaian keadaan di lapangan dengan konsep yang digunakan.

#### **D. Analisis Data**

Bogdan daam Hardani (2020: 161) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kemudian akan dilakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data pada penelitian ini tujuan reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga muncul simpulan-simpulan agar data dapat disajikan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 2002). Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Miles dan Huberman, 2002). Simpulan data akan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan terverifikasi berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.

### **E. Pengujian dan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengecek kredibilitas data yang didapatkan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data hasil wawancara dengan pemangku wisata dan bservasi apangan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback, 2008).